



KAIN TENUN TRADISIONAL RONGKONG DUSUN SALURANTE DESA RINDING ALLO KECAMATAN RONGKONG KABUPATEN LUWU UTARA

Muh. Lukman Juhardin¹, Irsan Kadir², Roslyn³

¹²³Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: lukmanchutem@gmail.com, irsankadir0902@gmail.com,
roslynrosdiah@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the declining number of Rongkong weavers, highlighting the need for a weaving craft center as a platform for preservation and development, considering that Rongkong weaving has become the official batik motif of the Luwu Utara Regency government. The study uses a qualitative descriptive method with a post-positivist approach in natural settings. The production process includes spinning cotton with a traditional tool called unuran, natural dyeing from plants, arranging and tidying threads, and weaving using traditional looms. The motifs reflect the customs and culture of the Rongkong community and are used in school uniforms, official attire, and teaching materials as part of cultural preservation efforts.*

Keywords: *Production Process, Rongkong Cloth, Traditional Weaving.*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berkurangnya jumlah penenun Tenun Rongkong sehingga diperlukan pusat kerajinan sebagai wadah pelestarian dan pengembangan, mengingat Tenun Rongkong telah menjadi batik khas Pemerintah Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan postpositivisme pada kondisi alamiah. Proses pembuatan meliputi pemintalan kapas dengan alat tradisional unuran, pewarnaan alami dari tumbuhan, penyusunan dan perapian benang, hingga penenunan menggunakan alat tradisional. Motifnya mencerminkan adat dan budaya masyarakat Rongkong serta dimanfaatkan dalam seragam sekolah, pakaian dinas, dan bahan ajar sebagai upaya pelestarian budaya.

Kata Kunci: Kain Rongkong, Proses Produksi, Tenun Tradisional.

PENDAHULUAN

Budaya bangsa Indonesia merupakan cermin dari nilai-nilai leluhur bangsa. Indonesia yang beraneka ragam sebagai salah satu warisan budaya yang harus dibina dan dikembangkan guna memperkuat kedudukan dan pelestarian budaya bangsa Indonesia. Oleh sebab itu diperlukan peran aktif semua lapisan masyarakat untuk pengembangan budaya bangsa. Nilai budaya bangsa Indonesia dapat diukur dari hasil keseninya, salah

satunya seni kerajinan tenun yang kaya akan ragamnya dari sekian banyak corak, bentuk serta keanekaragaman unsur budaya. Salah satunya adalah pembuatan kain tenun rongkong sebagai ciri khas kerajinan tangan masyarakat Luwu Utara. Sulawesi Selatan cukup terkenal dengan hasil seni tenunnya (sahriah dkk, 1990/1991; Wahid, 1988) menjelaskan bahwa :

Seni tenun merupakan hasil kerajinan manusia diatas bahan kain yang terbuat dari benang, serat, kayu, kapas, sutra dan lain-lainnya. Ragam hias tenun di Sulawesi Selatan dibuat dengan cara tradisional. Ragam hias tenun Sulawesi Selatan meliputi tiga corak, yaitu geometris, *antropomorsif* (manusia), *zomorfis* (hewan), dan *floralistis* (tumbuh-tumbuhan). Bentuk berbagai ragam hias tersebut ada yang mengandung simbol tertentu atau hanya sekedar hiasan bernilai seni. Keterikatan manusia dengan alam dan lingkungan menjadi tema atau simbol yang khas dari Sulawesi Selatan Keanekaragaman budaya daerah Sulawesi Selatan khususnya di kabupaten Luwu Utara menjadikannya salah satu daerah yang terkenal akan hasil alam dan kebudayaannya. Kebudayaan yang terdapat antara lain adalah tari-tarian, lagu atau nyayian, adat istiadat, dan hasil kerajinan tangan berupa tenun, ukiran, anyaman, dan sebagainya. Kabupaten Luwu Utara merupakan daerah kecil yang terletak di provinsi Sulawesi Selatan yang kaya dengan sumber daya alam, di samping itu juga kaya dengan benda-benda yang terbuat dari kerajinan tangan atau seni kerajinan tenun.

Rongkong merupakan sebuah wilayah kecamatan terpencil di provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya di kabupaten Luwu Utara, daerah bersuhu dingin ini membuatnya sangat indah untuk dikunjungi, daerah ini dijuluki tanah *masakke* yang berarti daerah sejuk. Tidak hanya alamnya yang eksotis, tahu kah kamu jika karya seni serta produksi kain tenun khas rongkong juga mencuri perhatian bagi siapa saja. Kain tenun rongkong ini sudah menjadi batik khas pemerintah kabupaten Luwu Utara, makanya pemda setempat sangat serius dalam melestarikan kain khas ini. Seiring perkembangan zaman penenun kain rongkong kini semakin berkurang. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka diperlukan suatu wadah untuk melestarikan, memperagakan mempertahankan dan mengembangkan tenun Indonesia khususnya seperti yang dilakukan oleh negara lain yang sangat menghargai kekayaan dan warisan negaranya, salah satu wadah yang relevan untuk mendukung usaha ini adalah pusat kerajinan tenun di rongkong. Kain tenun ini sudah menjadi batik khas pemerintah kabupaten Luwu Utara, makanya pemda setempat

sangat serius dalam melestarikan kain khas ini. Kain tenun ini merupakan hasil kerajinan yang dikerjakan langsung oleh tangan-tangan terampil masyarakat setempat, kain tenun ini memiliki posisi yang sangat penting bagi masyarakat Luwu Utara, karna kain tenun rongkong memiliki makna-makna yang tersirat dalam setiap corak dan motifnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yang artinya “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci”, (sugiyono, 2008; 15). Dalam arti yakni bagaimana cara memberikan penerapan suatu objek berdasarkan kenyataan yang ada mengenai” kain tenun tradisional rongkong dusun Salurante desa Riding Allo kecamatan Rongkong kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini akan dilaksanakan di dusun Salurante desa Rinding Allo kecamatan Rongkong kabupaten Luwu Utara provinsi Sulawesi Selatan.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, mengetahui keadaan ekologis yang akan dimanfaatkan sebagai bahan kajian merupakan suatu keharusan yang harus diketahui. Tempat yang dipilih oleh penulis adalah di Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara. Kecamatan Rongkong adalah bagian dari Kabupaten Luwu Utara yang terletak di inti pulau Sulawesi ± 57 km sebelah barat Kota Masamba, ibu kota. Kabupaten Luwu Utara dengan ketinggian ± 800-1500 M (dari permukaan laut) dengan suhu yang tiba pada 17 derajat. Rongkong merupakan kecamatan di Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kecamatan Rongkong yaitu Limbong. Di area ini terdapat panorama alam yang eksotis seperti buntu tabuan (gunung tabuan), agrowisata buntu lemo dan juga dengan kain tenun yang dimiliki Kecamatan Rongkong.

Proses Pembuatan Kain Rongkong

Kain Tenun Rongkong diperoleh dari benang hasil pemintalan kapas. Tanaman kapas yang kemudian dipintal menjadi benang dengan alat pemintal tradisional terbuat dari bahan kayu yang disebut *Unuran*. Sampai sekarang pengrajin kain tenun. Alat-alat tenun yang digunakan untuk membuat kain tenun Rongkong memiliki nama dan fungsinya tersendiri, alat-alat tersebut yaitu:

- 1) *Unuran*, sebagai alat pemintal kapas menjadi benang.
- 2) *Pambokoran*, sebagai alat penyangga pinggang saat menenun.
- 3) *Ulang*, sebagai tali penghubung penyangga pinggang dan perut yang terbuat dari kulit kerbau.
- 4) *Balida*, sebagai alat yang berfungsi untuk merapatkan benang-benang yang sudah disusun.
- 5) *Tandi*, sebagai alat penahan ketika dalam proses merentangkan benang.
- 6) *Bannang*, salah satu bahan utama yang digunakan dalam pembuatan tenun.

Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat tenun ikat ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) Kain Rongkong:

- 1) Benang

Benang merupakan salah satu bahan utama yang digunakan dalam pembuatan tenun. Ribuan tahun yang lalu, tenun Rongkong dibuat dari serat kulit kayu. Kemudian material tersebut berubah lebih maju menjadi serat daun nanas. Konon, kain tersebut lebih sering digunakan untuk keperluan adat. Setelah pedagang India dan Gujarat mendarat di palopo sekitar 60 kilometer dari Rongkong, dikenallah campuran kapas. Kemudian kain tenun dibuat dari serat nanas yang ditambahkan serat kapas tanpa dipintal sehingga bahannya sedikit lembut.

- 2) Pewarnaan

Untuk bahan pewarnaan yang digunakan yaitu pewarna alami yang berasal dari tumbuh-tumbuhan yaitu dari akar, batang pohon, kulit kayu, dan buah-buahan. Warna merah dari akar, warna kuning dari kunyit, warna hijau dari daun

Proses pembuatan kain tenun rongkong

1) Alat

Alat yang digunakan pada pembuatan kain tenun rongkong Di Desa salurante Kabupaten luwu utara Sulawesi Selatan ini adalah tenun gendongan. Untuk memperoleh alat tersebut tidaklah sulit karena alat dan bahannya mudah di dapatkan di sekitar Desa Salurante, alat ini terbuat dari kayu dan bambu.

2) Bahan Baku

Bahan baku dalam pembuatan kain tenun rongkong di Desa Rinding Allo Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan adalah benang dan pewarna yang merupakan bahan utama yang digunakan dalam pembuatan kain tenun rongkong. Pewarna yang digunakan adalah pewarna alami yang berasal dari tumbuh- tumbuhan seperti dari akar, batang pohon, dan kulit kayu. Proses pewarnaan benang dilakukan dengan cara merebus benang bersama dengan bahan pewarna yang di inginkan, warna merah di hasilkan dari akar mengkudu, warna hitam dari batang bengkudu dan warna coklat dari kulit kayu. Setelah warna benang tercampur merata, benang kemudian di jemur hingga siap di gunakan

3) Persiapan Tenun

Semua peralatan dan bahan menenun disiapkan dengan lengkap mulai dari alat hingga bahan yang akan digunakan dalam menenun, sehingga saat proses menenun dilakukan semua berjalan dengan baik sampai tahap akhir.

4) Menenun

Setelah proses persiapan, langkah selanjutnya adalah proses menenun atau proses pembuatan Tenun. Dilakukan dengan tahapan yaitu menyiapkan benang yang sebelumnya dipintal menggunakan alat *unuran* dari serat kapas menjadi benang. Kemudian benang di rentangkan dengan menggunakan *tandi*, jika sudah selesai maka benang-benang disusun sesuai motif kain tenun yang kita inginkan dan dirapatkan menggunakan *balida*. Proses ini dilakukan dengan cara memasukkan benang pakan diantara benang-benang lungsi, sehingga akan membentuk anyaman benang.

KESIMPULAN

Proses pembuatan tentang kain tenun tradisional rongkong, dusun Salurante desa Rinding Allo kecamatan Rongkong kabupaten Luwu Utara di mulai dengan memintal benang, pewarnaan benang, menyusun benang, merapikan benang, dan selanjutnya menenun atau merapatkan benang secara bersama. Sedangkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kain tenun tradisional rongkong, dusun Salurante desa Rinding Allo kecamatan Rongkong yaitu *unuran, pembokoran, ulang, tandi, balida, bannang, pewarna* dan *gendongan* atau alat tenun tradisional. Bentuk dan motif kain tenun tradisional rongkong, dusun Salurante desa Rinding Allo kecamatan Rongkong kabupaten Luwu Utara bermacam-macam antara lain: motif *Ulu karua*, motif *Sekong Sirenden Sipomandi*, motif *Lampalampa*, motif *Rundun lolo*, motif *Pori lonjong* dan motif *Pori situtu*.

Daftar Pustaka

- Andi, S.F. 2018. *Ragam Hias Sarung Tenun Tradisional Bira* (Kabupaten Bulukumba).
- Anton. M. Moeliono, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta.
- Amiruddin, 1998. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru.
- Bastomi, Suwadi. 2000. *Seni Kriya Seni*. Semarang: UNNES Press.
- Budiawati, 2000. *Islam Sasak: Wetu Telu Versus Waktu Lima*. Yogyakarta: Ptlkis Pelangi Aksara.
- Dharsono, 2004. *Tinjauan Seni Rupa Modern*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- Ensiklopedi Indonesia. 1990. *Pemeran Kerajinan Nasional Di Jakarta 1985*. Online: [Http://Www.Karangasembab.Go.Id](http://www.karangasembab.go.id). Diakses 07 Februari 2022
- Ejayya, L. 2014. *Proses Pembuatan Kain Tenun Kajang*. Online: [Http://Accaredblack.Blogspot.Co.Id/2014/03/Proposal-Penelitian](http://accaredblack.blogspot.co.id/2014/03/proposal-penelitian). Diakses 07 Februari 2022.
- IKP, 2018. *Merawat Tradisi Melalui Tenun Tanah Rongkong*, Online: [Https//Portal.Luwuutarakab.Go.Id](https://portal.luwuutarakab.go.id). Diakses 08 Februari 2022.
- Herusatoto. Budiono, 1983. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT. Buku Kita.
- Hamidi. 2002. *Batik Warisan Asli Indonesia*. Yogyakarta: PT. Buku Kita.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Diakses Pada 07 Februari 2022 Di KBBI.Web.Id
- Mardiyanti. 2016. *Kain Tenun Tradisional Dusun Sade*, Rembitan, Pujut, Lombok Tengah, (Nusa Tenggara Barat)
- Nurhadi, Hapsul,Dkk. 1996. *Kajian Seputar : Perkembangan Teknologi Pertenunan*. Jakarta: PT.Golden Terayon Press
- Prawira, Wojowasito. 1989. *Warna Sebagai Salah Satu Seni Unsur Dan Desain*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Setyosari, P. 2010. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Soegeng TM. 1987. *Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Sunarman. 2010. *Mengenai Ragam Hias Indonesia*. Bandung Angkasa.

- Triyanto. 2007. *Perkembangan Kerajinan Kayu Dusun Bobung Putat Gunung Kidul*. Skripsi S1. Yogyakarta Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan FBS UNY.
- Wahid, 1988. *Ragam Hias Sulawesi Selatan Dan Pengembangannya*.